BAB I

PENDAHULUAN

A. Koteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup [2]

Pendidikan tidak hanya sekedar mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat kini, tetapi mereka juga harus hidup dimasyarakat yang akan datang yang semakin lama semakin sulit diprediksi. Kesulitan memprediksi masyarakat yang akan datang disebabkan oleh kenyataan bahwa di era global ini perkembangan masyarakat tidak linear lagi. Perkembangan masyarakat penuh dengan

---

[1] UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003, BAB I Pasal 1, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 3

[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

percepatan – percepatan dalam berbagai aspek kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan kita di masa lalu belum tentu memiliki validitas untuk menangani dan menyelesaikan persoalan dimasa kini dan masa yang akan datang.[3]

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara.Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Pendidikan di Indonesia kini terus dikembangkan, terutama sejak reformasi bergulir tahun 1998. Salah satu agenda reformasinya adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah. Hanya saja, kewenangan pemerintah daerah terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana-prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku teks serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Dalam hal ini, maka kepala sekolah dan

---

[3] M. Zainnuddin, *Pengembangan Pendidikan Islam, Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global*, (Malang :UIN Press, 2004), hal. 136

para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.[4]

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Guru kelas sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.[5] Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi – potensi dasar dimiliki peserta didik dapat

---

[4]Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hal.11

[5]Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Setrategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*,(Bandung :Refika Aditama,2010), hal. 8

dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.[6]

Menjadi guru kreatif, profisional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.Cara guru melakukan suatu kegiatan kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk kepentingan tersebut.[7]

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan pertanyaan berikut.Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantara nya adalah ke terampilan pembelajaran atau ke terampilan mengajar.Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalam nya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa.

---

[6]M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

[7]Mulyasa.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005), hal.95

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar/guru dalam menyiptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinyanya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen–komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.[8] Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas–tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial.Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas.Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselanggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.[9]

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik dengan cara memberikan

---

[8]Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari,*Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori ,Konsep,& Implementasi*,(Yogyakarta:Familia, 2012), hal.1-2

[9]Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidika*n ,(Jakarta:Haji Masagung, 1989),hal.117

keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.[10]

Dalam hal ini penulis mengambil tempat penelitian di Sekolah Dasar Islam Al- Ikhlas Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Meski sekolah ini berada cukup jauh dari kota sekolah ini memiliki beberapa prestasi yang cukup membanggakan baik di tingkat kabupaten bahkan Nasional.Prestasi tersebut tentunya tidak terlepas dari usaha dan peran seorang guru. Dalam menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan mutu pendidikan tentunya juga terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali/guru kelas di Sekolah Dasar tersebut, peneliti mengetahui bahwa di sekolah tersebut guru melakukan metode drill sebagai salah satu strateginya. Siswa dilatih untuk shalat tepat waktu dan mengingatkan untuk mengaji/membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul *"Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Tulungagung"*

[10]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogjakarta: Diva Press, 2012),hal. 31

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam Pembentukan karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi guru dalam Pembentukan karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam Pembentukan karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam Pembentukan karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam Pembentukan karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam Pembentukan karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai strategi guru dalam mewujudkan implementasi pendidikan karakter yang baik.

2. Kegunaan praktis

   a. Kegunaan bagi Kepala SDI AL-IKHLAS Karangrejo Kabupaten Tulungagung

      Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan strategiGuru dalam Implementasi Pendidikan Karakter.

b. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan inovasi dalam pembentukan karakter siswa agar lebih berkembang dan lebih baik.

c. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang perjuangan seorang guru, sehingga mereka lebih bersemangat dalam bersekolah.

d. Kegunaan bagi masyarakat

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya orang tua wali murid sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi terutama tentang strategi Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema proposal ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat didalamnya, seperti dibawah ini:

Judul proposal ini adalah "*Strategi Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung"*

1. Secara konseptual
   a. Strategi

      Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa yunani, *strategegos*.Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi antena.[11]Strategi adalah cara, kiat, upaya.[12]Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.[13]

   b. Guru

      Guruadalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi.[14]Selain itu guru dituntut untuk

---

[11]Wikipedia, "Pengertian Strategi" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi diakses pada taggal 16 Maret 2017

[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.II,* (Jakarta : Balai Pustaka,1996), hal.660

[13] Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25

[14]Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. (Jakarta: Cemerlang), hal. 7

memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[15] Guru yang di maksudkan dalam penelitian ini merupakan guru kelas di masing-masig kelas di Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung.

c. Pembentukan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sehingga pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha membentuk kepribadian orang lain melalui suatu proses yang hasilnya dapat dilihat melalui tindakan nyata orang tersebut.

2. Definisi operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan "*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Tulungagung*" adalah sebuah cara atau taktik yang dilakukan oleh guru kelas sebagai pelaksana pendidikan di sekolah dalam pembentukan karakter pada diri siswa yang diharapkan di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

[15] Undang-Undang No 14 tahun 2005 Pasal (1)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah – langkah sebagaimana sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal, bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel,daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian/ latar belakang masalah, (b) fokus penelitian/rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis/paradigma (jika perlu).

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V pembahasan temuan penelitian

Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran/rekomendasi.